

IMPLEMENTASI *STORY TELLING* SEBAGAI TEKNIK PENGAJARAN BAGI GURU SDIT FADHILAH PEKANBARU

Maspufah¹⁾, Diana Zuriati²⁾, Vina Fathira³⁾

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persada Bunda^{1,2,3)}

Email: maspufah81@gmail.com¹⁾, diana.zuriati77@gmail.com²⁾, vinafathira@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian diadakan di SDIT Fadhilah yang meminta Tim untuk memberi kegiatan pelatihan tentang teknik mengajar yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berliterasi siswa. Oleh karena itu, tim perlu mengadakan kegiatan pelatihan penerapan teknik pengajaran *story telling* untuk meningkatkan kemampuan guru untuk mengajar dikelas dan menstimulasi keterampilan berliterasi siswa. Berdasarkan analisis tersebut, pelatihan penerapan teknik mengajar *story telling* dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan menstimulasi keterampilan berliterasi siswa untuk memenuhi tuntutan kemampuan berliterasi sesuai dengan karakteristik perkembangan abad 21 di SDIT Fadhilah. Kegiatan pelatihan ini terbagi ke dalam 2 sesi. Pada sesi pertama, para peserta diberikan pembekalan tentang informasi teknik pengajaran *story telling* dengan materi kelas 3 unit 5. Selanjutnya, pada sesi kedua, para peserta pelatihan diberikan lembar kerja dengan langkah-langkah menyusun sebuah *story telling* sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan para peserta pelatihan ini. Pelatihan ini berjalan lancar dan para peserta sangat antusias bertanya dan memberi tanggapan terkait teknik pengajaran *story telling* ini.

Kata kunci: Pelatihan, *Story Telling*, SDIT Fadhilah.

ABSTRACT

This activity was conducted in SDIT Fadhilah Pekanbaru based on their request to provide training activities related to the teaching technique which was very effective to stimulate students' literacy skill. Therefore, the team needs to conduct training activities for the implementation of story telling technique to improve the teachers' ability to stimulate students' literacy skill. Based on this analysis, training on the implementation of story telling was carried out to improve the teachers' ability to teach and stimulate students' literacy skill to fulfil the demand of literacy skill based on the characteristics of 21st century communication in SDIT Fadhilah. This training activity was divided into 2 sessions. In the first session, the participants were explained briefly on story telling information with an example of a course at primary 3 unit 5. Furthermore, in the second session, the training participants were given a worksheet with the step of story telling designed by filling the subjects taught by the training participants. This training went smoothly and the participants were very enthusiastic about asking questions and giving feedback regarding this story telling.

Keywords: Training, Story Telling, SDIT Fadhilah.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah pada saat ini sedang menjalankan program gerakan literasi di jenjang sekolah dan madrasah (Kemdikbud, 2015). Seluruh pengajaran dalam berbagai bidang studi dituntut untuk berliterasi, sehingga siswa mampu mengekspresikan diri, dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan karakteristik abad 21. Beberapa penelitian yang terkait tentang story telling ini menunjukkan keefektifitasan dalam melakukan pengabdian kami ini. Para penulis tersebut yakni Kalantari & Hashemian (2016), Oktanisfa & Susilo (2021), Nguyen, Stanley & Stanley (2014), Satriani, (2019), McDrury & Alterio (2003), Nicholas, Rossiter, & Abbott (2011), Peck (1989), Rahmawati (2014), Rusdi (2006), Walsh & Blewitt. (2006).

Proses pembelajaran juga diharapkan berlangsung secara aktif dengan melibatkan seluruh siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran pada satuan Pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengimplementasikan sebuah teknik pengajaran yang aktif merangsang dan melibatkan anak dalam proses berfikir dan mengkomunikasikannya dengan baik.

Story Telling merupakan salah satu teknik mengajar untuk berkomunikasi secara aktif. (Oktanisfa dan Susilo, 2021) Selama ini teknik *story telling* lebih populer dipergunakan untuk pengajaran bahasa, terutama bahasa Inggris. Akan tetapi pada saat ini, teknik ini juga telah digunakan untuk pengajaran berbagai bidang studi. *Story Telling* dapat digunakan pada berbagai bidang studi karena memiliki beberapa kelebihan bagi guru dan siswa. Bagi guru, *story telling* ini bukanlah hal yang baru. Teknik ini masih konvensional tapi

masih efektif sampai sekarang. Selain menarik, siswa juga akan lebih mudah mengingat pelajaran melalui cerita. Bagi siswa yang sering mendengar ataupun sering dilatih menjadi *story teller* akan memupuk rasa percaya diri, memiliki kemampuan berekspresi dengan bahasa yang baik, dan anak akan terlatih untuk lebih menjiwai dan mengingat cerita (Ellis and Webster in Kalantari and Hashemian, 2016)

Mengingat kelebihan teknik *story telling* dalam pengajaran, maka tim akan membagikan pengetahuan tentang *story telling* melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pemanduan guru-guru untuk merancang cerita untuk bahan *story telling* dengan judul “Implementasi Story Telling sebagai Teknik Pengajaran bagi Guru SDIT Fadhilah” di SDIT Fadhilah Pekanbaru.

Berdasarkan analisis situasi dipaparkan diatas, dapat dikatakan bahwa permasalahan mitra adalah kurangnya informasi tentang penggunaan teknik pengajaran yang dapat menstimulasi keterampilan berliterasi. Masalah ini diperumit lagi dengan tuntutan keterampilan berliterasi tidak hanya dalam bidang studi bahasa saja, akan tetapi semua bidang studi yang di ajarkan di SD. Para guru bidang studi sebagai partisipan merasa perlu dan butuh untuk ikut dalam suatu pelatihan teknik pengajaran *story telling* yang diharapkan dapat memberi solusi bagaimana cara menstimulasi keterampilan literasi siswa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, perlu diberikan solusi berupa pelatihan dan pemanduan dalam merancang dan menyusun langkah-langkah mengimplementasikan *story telling* dalam pengajaran berbagai bidang studi di SDIT Fadhilah Pekanbaru. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana berharap dapat memenuhi

kebutuhan mitra yang menjadi solusi atas permasalahan para guru di SDIT Fadhilah Pekanbaru.

Dalam kegiatan pengabdian ini, solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan implementasi *story telling* sebagai teknik pengajaran untuk menstimulasi kemampuan literasi siswa bagi guru SDIT Fadhilah. Adapun target luaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah artikel

2 METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan melalui tahap-tahap berikut.

1. Melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada guru dan kepala SDIT Fadhilah sebagai bentuk analisis situasi di kedua mitra.
2. Mengidentifikasi permasalahan di institusi mitra untuk dicarikan solusinya berupa pelatihan
3. Melakukan kegiatan pelatihan implementasi *story telling* bagi guru-guru di SDIT Fadhilah Pekanbaru sebagai solusi dan kebutuhan pengajaran untuk meningkatkan keterampilan berliterasi siswa. Pelatihan ini dibagi ke dalam dua sesi. Pada sesi pertama, para guru di sekolah mitra diberikan pembekalan tentang teknik pengajaran *story telling* yang mencakup pengertian, fokus, langkah-langkah penyusunan, dan keuntungan. Selanjutnya, pada sesi kedua, guru-guru diberikan arahan dan dipandu untuk menyusun cerita sesuai bidang studi masing-masing.
4. Membuka forum diskusi dan tanya jawab dalam pelatihan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian kegiatan pelatihan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Semua guru SDIT Fadhilah yang mengikuti kegiatan ini sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan dari setiap sesi. Peserta diberi pelatihan tentang teori *story telling*, yang mencakup pengertian, keunggulan, dan keuntungan menggunakan teknik pengajaran ini. Peserta juga diminta untuk mendesain sebuah cerita sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk pelatihan implementasi *story telling* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil rancangan cerita dan foto kegiatan merupakan bukti dari berhasilnya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari, terbagi ke dalam 2 sesi. Setiap sesi akan dijelaskan pada poin di bawah ini.

Pada sesi ini, guru-guru diberikan pembekalan ilmu tentang perlunya menemukan teknik pengajaran yang merangsang anak untuk berkomunikasi aktif dan mudah mengingat pelajaran. *Story telling* merupakan salah satu teknik pengajaran yang akan dibahas sebagai tema dalam pengabdian kali ini. Guru-guru diberi penjelasan melalui *slide power point* tentang teori *story telling*. Peserta juga diberi penjelasan bagaimana cara merancanginya sesuai dengan bidang studi masing-masing. Penyampaian materi, tanya jawab, dan diskusi dilakukan pada sesi pertama ini.



Gambar 1. Pembekalan tentang Story Telling

Pada sesi kedua ini, peserta diberikan waktu untuk memikirkan tema yang akan diceritakan kepada siswa. Kemudian, guru-guru dipandu *step by step* untuk merencanakan dan merancang cerita sesuai dengan bidang study masing-masing. Hal ini merupakan pengaplikasian dari ilmu yang telah diperoleh pada sesi 1 sebelumnya. Pada sesi kedua ini, proses Tanya jawab masih terus berlangsung dan lebih intens, karena guru-guru langsung belajar merancang cerita berdasarkan tema yang ada bidang studi yang mereka ajarkan.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab tentang Story Telling



Gambar 3. Sesi Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat dikatakan bahwa peserta, yaitu guru-guru SDIT Fadhilah Pekanbaru mampu mengimplementasikan *story telling* sebagai teknik pengajaran yang dapat menstimulasi keterampilan berliterasi siswa bagi guru SDIT Fadhilah Pekanbaru.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran berupa:

a. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan implementasi *story telling* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berliterasi siswa memberikan hasil yang positif. Akan tetapi, guru diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam merancang cerita pembelajaran, karena pengabdian ini hanya sebatas memandu perencanaan cerita saja, belum meliputi penggunaan atribut seperti gambar dan tokoh karakter.

b. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sebaiknya guru-guru melengkapi cerita dengan media gambar, dialog, atau penokohan melalui melalui boneka tangan, dll.

d. Guru-guru tersebut sangat perlu diberikan pelatihan seperti ini yang diharapkan kreatifitas para guru tersebut akan terus berkembang.

REFERENSI

- Kalantari, F., and Hashemian, M. (2016). A Story-Telling Approach to Teaching English to Young EFL Iranian Learners. *English Language Teaching*, 9(1), 221-234.
- Kemdikbud. (2015). *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Kemdikbud.
- Oktanisia, N., and Susilo, H. (2021). Penerapan Model *Story Telling* dalam Meningkatkan *English Speaking Skills* at Mr. Bob English Course. *JPUS: Journal Pendidikan untuk Semua*, 5(1), 48-53.
- Nguyen, K., Stanley, N., & Stanley, L. (2014). Storytelling in teaching Chinese as second/foreign languages. *Linguistics and Literature Studies*, 2(1), 29-38.
- Satriani, I. (2019). Storytelling in teaching literacy: Benefits and challenges. *English Review: Journal of English Education*, 8(1), 113-120.
- McDrury, J., & Alterio, M. (2003). Learning through storytelling in higher education: Using reflection and experience to improve learning. London: Kogan Page Limited.
- Nicholas, B. J., Rossiter, M. J., & Abbott, M. L. (2011). The power of story in the ESL classroom. *Canadian Modern Language Review*, 67(2), 247-268.
- Peck, J. (1989). Using storytelling to promote language and literacy development. *The Reading Teacher*, 43(2), 138-141.
- Rahmawati, I. N. (2014). Teaching speaking through storytelling. *Thesis. Unpublished*. School of Postgraduate studies, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rusdi. (2006). The advantages of storytelling in teaching English. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 7(1), 65-69.
- Walsh, B. A., & Blewitt, P. (2006). The effect of questioning style during storybook reading on novel vocabulary acquisition of preschoolers. *Early Childhood Education Journal*, 33(4), 273-278.
- Widiastika, W. (2011). The use of big storybook in improving students' vocabulary mastery. *Thesis. Unpublished*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.